

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang masalah

Aktor politik merupakan individu-individu yang melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.¹ Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik lembaga, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan. Proses pembuatan keputusan pada ranah lembaga eksekutif maupun legislatif, proses pembuatan keputusan politis pada tingkatan organisasional juga dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan merefleksikan nilai yang mendasari partai.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh aktor politik, masing-masing individu aktor politik berupaya mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai macam cara. Termasuk salah satu di antaranya adalah mendatangi paranormal yang diyakini mempunyai kekuatan gaib. Karena pada umumnya masyarakat Indonesia, khususnya tanah Jawa masih sangat percaya dengan kekuatan gaib yang mampu membantu menyelesaikan masalah mereka.

Masyarakat percaya dengan adanya kekuatan supranatural dan tidak bisa menghilangkan kepercayaan yang telah ada tentang kekuatan supranatural. Pada

¹ Brian McNair, *An Introduction To Political Communication*, (London and New York: Routledge, 2003), 5.

manusia kekuatan supranatural itu dipercaya sebagai kekuatan gaib yang luar biasa.

Dunia supranatural sangat populer dan umum di kalangan masyarakat Indonesia. Dunia supranatural sering disebut oleh masyarakat dan sangat dipercayai kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Dunia supranatural memiliki istilah yang dikenal dengan paranormal yang mana sosok individu ini dikenal lekat dengan hal yang gaib dan dianggap memiliki kekuatan magis melalui hubungan mereka dengan makhluk dari dunia supranatural itu sendiri.

Dunia supranatural juga memiliki spesialisasi khusus dalam semisal kemampuan untuk meramal, menyembuhkan penyakit, mendatangkan kekayaan atau kekuasaan, memberi jodoh, dan seterusnya. Secara tradisional kekuatan spiritual mereka biasanya didapat dari petunjuk gaib atau biasa disebut *wangsit* melalui proses bertapa, berpuasa, pembacaan mantra atau jampi-jampi yang menyertakan kurban atau tumbal, sesajen, ataupun jimat-jimat. Ritual-ritual tertentu terkadang disertai dengan tari-tarian, tabuhan bunyi-bunyian alat musik tradisional, dan sebagainya.

Dunia supranatural itu biasanya dikultuskan sebagai sebuah keajaiban oleh kelompok pendukung/pengikut yang mempercayainya. Bentuk pengkultusan mereka tercermin dari perilaku pengikut yang meniru dan berbuat seperti apa yang diajarkan oleh guru supranatural yang mereka anut. Guru supranatural atau

paranormal itu dianggap sebagai orang yang akan bisa mewujudkan semua keinginannya, hingga mereka seolah-olah mendewakan paranormal tersebut.²

Dalam dunia politik peran ilmu supranatural sangat terlihat ketika para aktor atau pelaku politik sedang menghadapi kegiatan yang berbasis politik dan menyangkut hajat politik itu sendiri. Biasanya pelaku politik mendatangi atau meminta bantuan paranormal untuk melancarkan urusannya pada *hajat* politik seperti pada masa pilkada, pemilu, pilpres dan lainnya.³

Supranatural menjadi sangat terkenal di kalangan para pelaku politik di Indonesia. karena secara tidak langsung fenomena adanya dunia supranatural adalah karena kultur budaya asli Indonesia itu sendiri yang sangat kental dengan nuansa atau unsur magis. Ini juga merupakan budaya yang tercipta dari sejak jaman nenek moyang dahulu. Budaya yang masih tradisional ini masih saja dilakukan oleh para aktor politik menyangkut hajat politik mereka. Ini dilakukan untuk melancarkan niat-niat dan ambisi-ambisi untuk mencapai sebuah kemenangan dalam sebuah kedigdayaan atau sebuah kemenangan dalam suatu pemilihan.

Fenomena mempercayai dan mengkultuskan dunia supranatural ini sebenarnya sangat menarik jika dibahas secara mendalam dan memang tidak masuk akal sekali, bahkan tidak realistis. Tetapi, ini fakta nyata dan bisa dibuktikan secara ilmiah dengan adanya penelitian. Bahwa, banyak orang- orang

²Kaskus, Dunia Supranatural, <http://www.kaskus.co.id/post>, (26 Oktober 2012, 22.25)

³ Kompasiana, Dunia Politik dan Perdukunan, [http:// politik.kompasiana.com/2013/04/26/dunia-politik-dan-perdukunan-550465.html/](http://politik.kompasiana.com/2013/04/26/dunia-politik-dan-perdukunan-550465.html/) (Selasa,18 September 2012,19.13)

khususnya para pejabat politik jika mendekati hajat politik seperti pemilihan kepala daerah bisa di pastikan, mereka akan meminta pertolongan kepada orang yang memiliki kekuatan supranatural. Padahal jika konsep dan teori yang sebenarnya, para aktor politik jika ingin mendapatkan simpati masyarakat atau pendukung agar dapat berjalan dan dapat dikomunikasikan dengan cara yang baik dan jelas pula kepada masyarakat, sudah seharusnya mereka para aktor politik yakin dengan keberhasilan yang diinginkannya itu.

Tetapi fenomena ini benar- benar membuat orang dan masyarakat seolah tidak percaya pada sistem penggalangan massa atau pendukung yang ada, mereka para aktor politik lebih mengutamakan pertolongan paranormal. Tetapi memang harus diakui bahwa kekuatan dunia supranatural memang ada, dan bahkan sampai sekarang masih saja dilakukan oleh pelaku politik dalam menghadapi setiap ada kegiatan yang berbau politis.

Di dalam penelitian ini, masih ada hubungannya dengan kebudayaan politik Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang terdiri ide, pengetahuan, adat istiadat, tahayul, dan mithos. Semuanya ini, termasuk bagian dunia supranatural dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat, khususnya di Indonesia.

Budaya politik dianggap sama dengan konsep “ideologi” yang dapat berarti “sikap mental,” “pandangan hidup” dan “struktur pemikiran”. Budaya politik yang dipakai di sini menekankan ideologi yang umum berlaku di masyarakat, bukan ideologi perorangan yang sifatnya sering khusus dan beragam.

Budaya politik dapat dilihat dari aspek doktrinnya dan aspek generiknya. Yang pertama menekankan pada isi atau materi budaya politik yang dapat dijumpai pada studi tentang doktrin; seperti sosialisme, demokrasi atau nasionalisme. Yang kedua, aspek generika, menganalisa bentuk, peranan, dan ciri-ciri budaya politik.⁴ Sama dengan adanya sebuah mitos adalah keyakinan kuat yang kurang rasional, dan diolah secara kurang teliti juga pula jika dibandingkan dengan adanya ideologi.⁵

Bahkan budaya tersebut memberi ruang bagi masyarakat Indonesia untuk menolak atau menerima nilai-nilai yang ada dalam dunia mistis tersebut. Kekuatan supranatural juga tak kalah menariknya memiliki peran yang penting dan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat kota Surabaya Kecamatan Bubutan ini. Kuatnya pengaruh kekuatan supranatural tersebut yang kemudian banyak digunakan dan disalahgunakan oleh banyak para aktor politik untuk memenangkan pemilihan dalam rangka mendapatkan kekuasaan.

Pada pemilihan yang akan terselenggara tidak sedikit aktor politik mendatangi paranormal untuk mencapai tujuan politisnya. Peran paranormal dalam politik baik atas permintaan kandidat sendiri maupun tim suksesnya mempunyai posisi yang sama seperti konsultan politik modern lainnya.

Elma Tiara Elbar, selaku antropolog pengamat praktik perdukunan, menyampaikan bahwa peran paranormal dalam kontestasi politik sudah jauh,

⁴ Albert Widjaja, *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: PT. Kincir Buana, 1982), 250.

⁵ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 60.

bahkan merambah sampai ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) di banyak Pilkada.⁶

Tidak berbeda dengan daerah lain, pada wilayah Bubutan Surabaya ada beberapa paranormal yang dipercaya memiliki kekuatan supranatural yang menjadi tujuan para aktor politik untuk mencari bantuan dari segi kemampuan supranatural dalam menyelesaikan suatu kegiatan politik terutama dengan pergantian atau persaingan untuk mendapatkan kekuasaan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah Bubutan Surabaya, karena fenomena aktor politik dan dunia supranatural dengan melakukan kunjungan ke paranormal merupakan suatu hal yang menarik dikaji. Mengingat selain Bubutan sebagai salah satu Kecamatan yang terletak di Surabaya pusat. Dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi masih saja mendatangi paranormal untuk meminta bantuan dalam segala aspek untuk mengatasi permasalahan.

Fenomena dunia supranatural jika dikaitkan dengan Aktor politik di Bubutan Surabaya sangatlah menarik untuk diteliti karena:

1. Dalam politik dunia supranatural merupakan suatu hal yang lazim dan seringkali didatangi oleh aktor politik yang diharapkan dapat membantu penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi oleh aktor politik. Oleh

⁶ Agus Trihartono, *Dukun dan Politik di Indonesia, Kyoto Review of Southeast Asia Issue 12: The Living and the Dead (oktober 2012)*

karena itu, paranormal sangat diharapkan mampu mengatasi penyelesaian dari problem yang dihadapi oleh aktor politik dengan berbagai motif .

2. Kecamatan Bubutan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Surabaya pusat yang notabenehnya merupakan wilayah yang memiliki tingkat ekonomi cukup bagus serta memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi yang seharusnya paham terhadap hal-hal yang bersifat *irrational* masih saja mendatangi paranormal untuk meminta bantuan dalam penyelesaian problem.
3. Pertimbangan lain yang diperhatikan penulis dalam melakukan penelitian dengan memilih lokasi tersebut adalah karena pertimbangan subjektif. Pertimbangan subjektif adalah pertimbangan berkisar tentang kredibilitas peneliti terhadap apa yang akan ditelitinya, yang mencakup antara lain: penelitian sesuai dengan minat peneliti, penguasaan teori seputar masalah, sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, cukup banyak penelitian sebelumnya tentang masalah tersebut, berdasarkan pertimbangan waktu, pertimbangan biaya, dan situasional masyarakat menyambut baik masalah tersebut.⁷

Dalam melihat realitas ini, baik dalam skala Surabaya maupun di Kecamatan Bubutan, keterlibatan aktor politik dalam dunia supranatural menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji. Maka, dalam penelitian ini, agar

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 53.

lebih fokus dan mendalam penulis berusaha meneliti motif dari aktor politik melakukan kunjungan ke paranormal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mmenulis skripsi dengan judul “Fenomena Aktor Politik dalam Dunia Supranatural (Studi tentang Kunjungan Aktor Politik ke Paranormal di Kecamatan Bubutan).”

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang tertera di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktor politik dapat bersinggungan dan berhubungan dengan dunia supranatural di Bubutan Surabaya?
2. Apa motif dari aktor politik yang mendatangi paranormal?
3. Bagaimana fenomena aktor politik dalam dunia supranatural di Bubutan Surabaya?

4. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai di antaranya :

1. Untuk mengetahui Aktor politik yang bersinggungan dan berhubungan dengan dunia supranatural di Kecamatan Bubutan Surabaya.

2. Untuk menganalisa apa saja motif dari aktor politik mendatangi paranormal.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena aktor politik dalam dunia supranatural di Kecamatan Bubutan Surabaya.

4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tentunya peneliti akan mendapatkan penelitian yang sangat berharga. Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Bagaimana bentuk fenomena aktor politik dalam dunia supranatural di Kecamatan Bubutan Surabaya.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

5. Definisi Konsep

Judul dalam penelitian ini adalah ” **FENOMENA AKTOR POLITIK DALAM DUNIA SUPRANATURAL : Studi Tentang Kunjungan Aktor Politik Ke Paranormal di Bubutan Surabaya** untuk penjelasannya maka

perlu adanya batasan dalam oprasional dengan tujuan penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang sudah seharusnya..

1. Fenomena : Sebuah kejadian atau peristiwa yang serta merta memiliki keunikan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.
2. Aktor politik : Aktor-aktor politik merupakan individu-individu yang melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk memengaruhi proses pembuatan keputusan.⁸
3. Dunia supranatural : Dunia yang berhubungan dengan segala sesuatu yang disebut dengan mitos, mistis, sihir, atau juga bisa disebut dengan dunia gaib⁹
4. Kunjungan : hal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan kunjungan dalam penelitian ini adalah yakni perbuatan aktor politik dalam mengunjungi paranormal dengan maksud dan tujuan tertentu.

⁸ Brian McNair, *An Introduction To Political Communication*, (London and New York : Routledge, 2003), 5.

⁹ Telly Sumbu dkk, *Kamus Umum Politik Dan Hukum*. (Jakarta: Permata Aksara,2010)

5. Paranormal : Nama lain dari tukang tenung, ahli ramal “orang pintar” dan banyak lainnya. Metode yang mereka gunakan untuk bisa menggambarkan sesuatu hal yang gaib sangat beragam. Paranormal diyakini mempunyai suatu kekuatan yang memberitahukan hal yang gaib dan kemampuan melihat peristiwa yang telah maupun sudah terjadi tanpa harus terlibat didalamnya.¹⁰

6. Bubutan : Adalah salah satu Kecamatan yang berada di kota Surabaya, Jawa Timur yang terletak di wilayah Surabaya Pusat dan berbatasan langsung dengan Sebelah Utara: Kecamatan Krembangan, sebelah Timur: Kecamatan Genteng, sebelah Selatan: Kecamatan Sawahan, sebelah Barat: Kecamatan Krembangan dan Asemrowo

7. Telaah pustaka

Aktor politik dalam dunia supranatural merupakan fenomena sosial yang tidak asing dalam masyarakat dengan demikian terdapat sejumlah kajian yang telah dilakukan tentang politik dan dunia supranatural yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan, antara lain:

¹⁰ M. Izuddin taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 317.

1. Muhammad Aswin Bahar. 2010. Kuasa Spiritualitas dan Pilkades: Studi Deskriptif Peran Kekuatan Supranatural Dukun dalam Pertarungan Pilkades Banjarsari Kabupaten Madiun. Surabaya: Program Sarjana UNAIR.

Isi Pokok Skripsi: peran kekuatan supranatural dukun dianggap mampu mendatangkan kekuasaan di duniawi atau yang “ilahi” yang terselubung dalam mitologi- mitologi tertentu. Dukun melalui kesaktian yang dimilikinya berperan menghadirkan kekuatan yang bersifat metaempiris. Konteks kekuasaan pada masyarakat jawa masih ditandai dengan ragam kepercayaan animistis yang memiliki relasi terhadap legitimasi kekuasaan. Kontruksi budaya lokal masyarakat Banjar Sari Wetan yang cukup lekat dengan kepercayaan mistis dan mitologi- mitologi membawa implikasi dalam suksesi politik desa tersebut. Dalam suksesi politik desa tersebut kekuatan supranatural masih berperan penting dalam upaya pemenangan calon.

2. *Dukun Dan Politik, Agus Trihartono. Kyoto Review of southeast Asia Issue12: The living and the Dead (Oktober 2012)*

Isi Pokok Jurnal : berisikan berkembangnya praktek perdukunan dalam pemilu disebabkan oleh paling tidak tiga alasan. *Pertama*, tingginya tingkat kompetisi dan kompleksitas pilkada. *Kedua*, masih lemahnya kepercayaan

kandidat dan tim sukses terhadap aktor-aktor penyelenggara Pemilu (KPU, Panwaslu, KPPS). Ketiga, di beberapa daerah, dukun sudah lebih dulu ada dibandingkan konsultan politik modern dan dianggap sebagai fenomena budaya yang bisa diterima masyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh penulis diatas, belum ada penelitian yang memfokuskan pada fenomena aktor politik dalam dunia supranatural . Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah mengenai kunjungan aktor politik ke paranormal di Bubutan Surabaya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti dikarenakan tidak adanya peneliti-peneliti sebelumnya.

8. Metode Penelitian

1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena aktor politik dalam dunia supranatural, perilaku dan wawancara dari aktor politik dan paranormal yang terlibat dalam dunia supranatural.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1987) adalah prosedur penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menaksirkan fenomena yang terjadi

dan dilakukan dengan jalanb melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berwujud kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (*observable*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu memandang aktor politik yang terlibat dalam berbagai kegiatan supranatural sebagai sebuah fenomena sosial yang menjadi trend kekinian dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi politik yang memandang aktor politik dalam dunia supranatural dalam kancah politik praktis sebagai sebuah interaksi sosial yang memiliki dampak positif dan negatif dalam masyarakat.

2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya dengan pertimbangan, pertama tersedianya data yang diperlukan oleh penulis. Kedua mempertimbangkan efisiensi biaya dan efektifitas kinerja di lapangan, kerana penulis kebetulan bertempat tinggal di Kecamatan Bubutan Kelurahan Tembok Dukuh Kota Surabaya tersebut. Ketiga belum yang secara spesifik meneliti fenomena aktor politik dalam dunia supranatural. Kecamatan Bubutan memiliki kekhasan sebagai daerah abangan. Kepercayaan terhadap adanya paranormal dan kekuatan supranatural sangatlah di percaya sekali untuk menangani segala permasalahan yang ada dalam masyarakat Kecamatan Bubutan.

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu primer dan sekunder sebagai berikut:

A Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Data primer ini diperoleh dari paranormal serta aktor-aktor politik yang mempunyai keterkaitan terhadap penelitian yang berkaitan dengan aktor politik dan dunia supranatural.

Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data primer adalah dengan mengadakan wawancara mendalam dengan beberapa aktor politik serta paranormal. Dengan begitu maka data-data via wawancara akan diperoleh.

Data primer meliputi: *Pertama*, Keadaan wilayah lokasi penelitian meliputi: letak Geografis, demografis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek politik. *Kedua*, transkrip hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan terkait.

B Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal – hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran online, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

A Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara/ informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹²Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk mengungkap data yang sangat susah dilakukan dengan interview biasa, karena menyangkut informasi yang sensitif seperti menyangkut nilai, kepercayaan, maupun keyakinan.¹³

Didalam wawancara terdapat dua pedoman yang harus digunakan yakni Pertama, pedoman bukan jadwal. Setiap peneliti lapangan terbiasa dengan pedoman, tetapi mempunyai kebebasan ruang gerak sedikit untuk

¹² Burhan Bungin, *Analisis data dan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), 65.

¹³ Arief D Wijaya, "in depth interview - Sesi Metode Pengumpulan data", wordpress.com (29 Oktober 2012)

menggunakan cara yang bersifat pribadi guna menanyakan dan menggunakan tahapan masalah-masalah itu dengan menggolongkannya dengan tepat bagi responden yang berbeda-beda. *Kedua*, pedoman dirancang sebelum masalah-masalah diarahkan secara sistematis, tetapi bukan sebelum penelitian berjalan. Telah diadakan kunjungan-kunjungan awal pada situs untuk mendapatkan pengertian konteks, pelaku-pelaku.¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Informan yang akan diteliti menggunakan metode *In depth Interview* adalah aktor politik dan paranormal yang memiliki kekuatan supranatural yang terlibat dalam kegiatan politik. Data yang akan digali dari *in depth interview* ini adalah bentuk-bentuk budaya politik yang dilakukan oleh aktor politik, kepercayaan terhadap paranormal yang memiliki kekuatan supranatural serta motif aktor politik mendatangi paranormal.

B Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁵ Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, 166.

¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 216-217

¹⁶ *Ibid.*, 217

Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan surat pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu. Dokumen eksternal berupa majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan media massa.¹⁷

Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah, surat kabar, internet serta jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang Fenomena Aktor Politik dalam Dunia Supranatural.

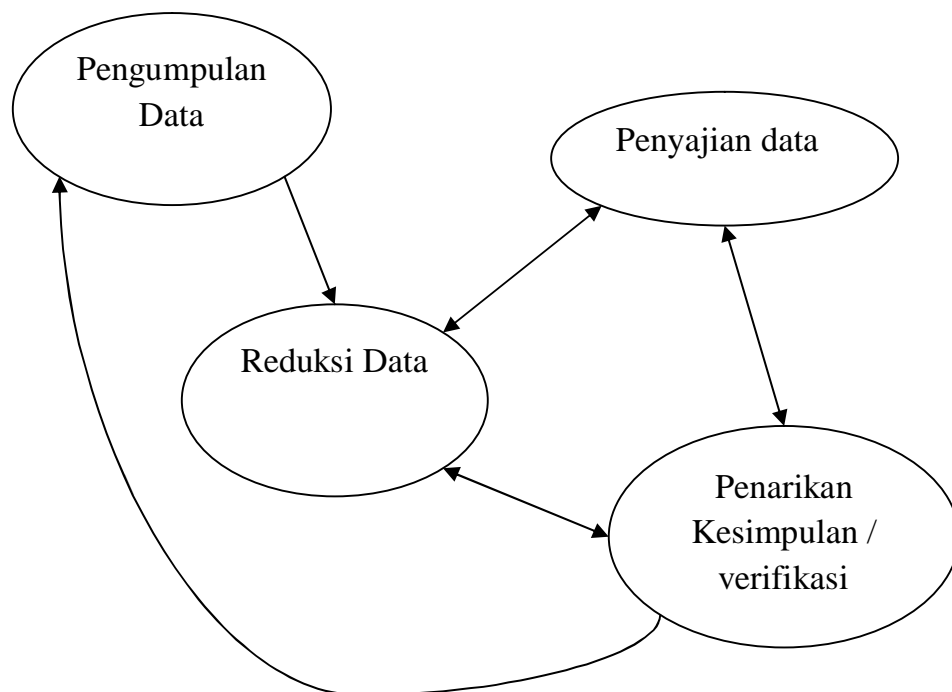
Data penelitian yang akan dikumpulkan adalah Monografi Lokasi Penelitian, berupa keadaan geografis, demografis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek politik.

5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

¹⁷ *Ibid...*,219

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman (1994) yang dikenal dengan sebutan *interactive model analysis*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan yakni Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) .¹⁸ Teknik analisis Miles dan Hubberman dapat digambarkan seperti yang ada dibawah ini:



Gambar I.1 Analisis data Miles dan Haberman

- 1 Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

¹⁸ Matthew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap¹⁹

- 2 Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk tulisan yang memiliki arti dan kemampuan untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Penyajian data juga dilakukan dalam bentuk: wawancara gambar, catatan lapangan dan berbagai

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian kualitatif.....* , 16.

kutipan penjelasan dari peneliti dan hasil pengisian daftar pertanyaan wawancara oleh informan. wawancara digunakan untuk menjelaskan pernyataan terhadap aktor politik yang mendatangi paranormal dengan maksud berbagai kepentingan dalam dunia politik.

- 3 Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. dilakukan selama proses pengumpulan data dengan tetap meninjau data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sudah lengkap, Sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat berdasarkan data-data yang sudah terkumpul.

Data hasil *wawancara* dengan informan dianalisis dengan menggunakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian- uraian sebelumnya berupa sebuah analisis data, termasuk berupa uraian tentang pendidikan terakhir, serta pekerjaan yang

sekarang sedang dijalani serta tingkat kepercayaan terhadap dunia supranatural tersebut. Data mengenai aktor politik yang datang kepada paranormal atau dukun yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori budaya politik yang ada di Indonesia khususnya tanah Jawa. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi yang merupakan perpaduan dari penyampaian hasil wawancara dengan hasil analisis yang telah dibuat. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sederhana, Selektif, Serta membantu memudahkannya untuk menggunakannya. Serta bertujuan untuk membantu penulis dalam menarik suatu kesimpulan yang akan mengarahkan pada pengambilan kesimpulan berikutnya.

6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data, dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, penyidik, teori dan metode.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian.....*, 330.

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti dosen dalam institut, masyarakat yang berpendidikan menengah atau tinggi, mahasiswa, yang pada akhirnya akan diketahui berbagai pendapat dan pemikiran yang berbeda.²¹

Peneliti mengambil sumber sebanyak tiga orang dari klasifikasi latar belakang yang berbeda bahan perbandingan dengan asumsi bahwa jika minimal dua orang dari ketiga sumber tersebut memiliki kesamaan pendapat dengan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang ada memiliki tingkat keabsahan yang baik.

7 Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan berdasarkan teknik *snowballing sampling*, maka diawal penelitian, peneliti menemui salah satu paranormal, lalu disarankan untuk bertemu dengan paranormal dan informan yang terkait untuk selanjutnya peneliti melakukan penggalian data pada beberapa aktor yang mewakili terhadap masalah terkait dengan aktor politik dalam dunia supranatural yang ada di kota Surabaya Kecamatan Bubutan adalah sebagai berikut:

- a. Bunda Kris, “ paranormal berbasis ilmu putih “ yang kediamannya berada tepat di Kecamatan Bubutan dan masuk di Kelurahan Tembok Dukuh Surabaya.

²¹ *Ibid*, 332.

- b. Mbak Jum, “ paranormal atau dukun dengan menggunakan media kartu “ yang kediamannya berada tepat di Kecamatan Bubutan Kelurahan Jepara Surabaya.
- c. Tante Siti, “paranormal atau dukun dengan menggunakan media kartu “ yang tepatnya berada di Kecamatan Bubutan tetapi berada di Kelurahan Dupak Surabaya.
- d. Pak Ustadz atau Pak Haji, ”paranormal berbasis aliran ilmu putih “ beliau berada di Kecamatan Bubutan terletak di Kelurahan Tembok Dukuh Surabaya
- e. Mbak Titin, “aktor politik dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) “ berada di Kecamatan Bubutan di kelurahan Tembok Dukuh Surabaya.
- f. Mas Ateng, “ aktor politik sekaligus aktifis cabang dari Partai kebangkitan Bangsa (PKB)
- g. Bapak Ari, “mantan lurah yang juga menjadi aktifis dari Partai Golongan Karya (GOLKAR).

9. Sistematika Pembahasan

Seperti kemampuan yang dimiliki penulis maka pembahasan yang ada dalam sripsi ini telah dibagi menjadi lima bab, dimana sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini adalah permulaan dari pembahasan skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kerangka Koseptual tentang Budaya Politik, klasifikasi budaya politik menurut Gabriel Almond, kebudayaan menurut Koentjaraningrat, agama sebagai sistem budaya, Clifford Geertz, aktor politik, konsep dunia supranatural, Teori Magi, Fungsionalisme Kebudayaan.

Bab III mendeskripsikan *setting* penelitian meliputi definisi konsep Kecamatan Bubutan, serta lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek politik.

Bab IV mendeksripsikan hasil penelitian dan analisis data tentang partisipasi fenomena aktor politik dalam dunia supranatural di Kecamatan Bubutan Surabaya.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.